



Analisis Korelasi Investasi Pemerintah Dengan *Economic Growth* Kabupaten Morowali

A. Rachmansyah Ismail¹, Baharuddin Semmaila², Syamsu Alam³
^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstract

This research's primary goal is to examine the causal relationship between economic growth and government investment in Morowali between 2012 and 2023. Secondary data were employed in this investigation. Granger Causality Test, which was developed in a straightforward regression equation, was utilized to analyze the data. The study's findings indicate a two-way causal relationship between government spending and the expansion of the economy during that time. The large influence of economic growth indicates that with economic growth which tends to increase, economic activity will be increasingly encouraged in all fields. Increasing economic growth will also increase regional income and furthermore, with large regional income, the allocation for development expenditure can also be increased.

Keywords: Government investment; Economic growth; Granger Causality.

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji hubungan sebab akibat antara pertumbuhan ekonomi dan investasi pemerintah di Morowali antara tahun 2012 dan 2023. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Uji Kausalitas Granger, yang dikembangkan dalam persamaan regresi langsung, digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat dua arah antara pengeluaran pemerintah dan ekspansi perekonomian pada periode tersebut. Besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat maka kegiatan perekonomian di segala bidang akan semakin terpacu. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi juga akan meningkatkan pendapatan daerah dan selanjutnya dengan besarnya pendapatan daerah maka alokasi belanja pembangunan juga dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Investasi Pemerintah; Pertumbuhan Ekonomi; Kausalitas Granger.

Article info

Received (18/03/2024)

Revised (20/04/2024)

Accepted (24/05/2024)

Corresponding_ abdulrachmansyahismail1969@gmail.com

DOI: 10.47354/mjo.v5i1

I. PENDAHULUAN

Intervensi pemerintah tidak menghentikan pertumbuhan ekonomi ini. Menurut Dumairy (1999), ada empat kategori peran yang berbeda yang dimainkan oleh pemerintah dalam ekonomi kontemporer. Yang pertama adalah peran alokatif, di mana pemerintah mengatur sumber daya ekonomi untuk digunakan secara optimal dan mendukung efisiensi produksi. Yang kedua adalah peran distributif, di mana pemerintah mendistribusikan sumber daya, kesempatan, dan hasil ekonomi secara adil dan wajar. Yang terakhir adalah peran stabilisatif, di mana pemerintah mendistribusikan sumber daya, kesempatan, dan hasil ekonomi secara

Pemerintah, seperti rumah tangga atau organisasi, membiayai kegiatan pembangunannya dengan berbagai cara. Pengeluaran: pengeluaran ini tidak hanya digunakan untuk menjalankan operasi pemerintahan sehari-hari. Namun, juga untuk membiayai usaha yang lebih luas, seperti pertumbuhan ekonomi. Perekonomian suatu negara membutuhkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan sebagai salah satu ukuran untuk melihat perkembangan dalam aktivitas ekonomi dan sebagai indikasi untuk mengukur seberapa baik kebijakan pemerintah berhasil. Menurut Sukirno (2000), perekonomian suatu negara dianggap berhasil apabila kegiatan ekonominya berkembang lebih cepat daripada sebelumnya dan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat (Sukirno, 2000).

Investasi adalah transfer sumber daya dengan tujuan meningkatkan produksi atau pendapatan di masa mendatang. Tujuan utama investasi adalah mengganti sebagian dari penyediaan modal yang rusak dan menambah penyediaan modal yang ada (Yasin, 2003). Selain itu, investasi juga dapat dianggap sebagai jenis pembiayaan pembangunan yang berfungsi sebagai langkah awal dalam produksi, yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi juga dianggap sebagai langkah awal dari pembangunan ekonomi (Dumairy, 1999).

Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa di tabung sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi implikasi kebijakan dari adanya hubungan timbal balik antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan tersebut adalah pada pembuatan proyeksi atau perkiraan kebutuhan investasi tahunan dan target pertumbuhan ekonomi. Dengan memegang asumsi bahwa hubungan timbal balik tersebut terjadi, maka dalam membuat proyeksi investasi harus memperhitungkan variabel pertumbuhan ekonomi; dan sebaliknya dalam memproyeksikan angka pertumbuhan ekonomi, variabel investasi harus dijadikan salah satu faktor penentu.

Untuk mendorong investasi, pemerintah membuat kebijakan yang memungkinkan perusahaan swasta dalam dan luar negeri untuk menanamkan modal di Indonesia. Salah satu dari banyak undang-undang yang dibuat adalah UU No.1 tahun 1967 tentang kebijaksanaan Rencana Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No.6 tahun 1968 tentang kebijaksanaan Rencana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, berdasarkan Keppres No.21 tahun 1989, pemerintah memutuskan untuk memberlakukan Daftar Negatif Investasi (DNI) untuk mempercepat proses penanaman modal di Indonesia.

Namun, kemampuan para investor swasta untuk menanamkan modal semakin berkurang seiring dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 2016. Ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga kredit investasi, yang merupakan upaya pemerintah untuk mengendalikan inflasi. Selain itu, situasi politik, sosial, dan keamanan yang tidak stabil di Indonesia menurunkan minat investor swasta untuk berinvestasi. Dengan demikian, pemerintah kembali turun tangan untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan sektor ekonomi. Morowali adalah pusat pemerintahan, perdagangan, industri, pendidikan, dan pariwisata. Dengan investasi besar, Kabupaten ini dapat berkembang dengan cepat. Berbagai bagian ekonomi, seperti industri, perdagangan, pertanian, tenaga kerja, dan lainnya, menjadi lebih baik berkat investasi.

Pembangunan suatu wilayah didanai dari APBN dan APBD; kontribusi APBD lebih rendah daripada APBN, jadi diharapkan APBD akan menjadi sumber utama pembangunan Morowali di masa mendatang. Pada tahun 2023, penerimaan APBD Kabupaten Morowali mencapai Rp.698.327.409.738, atau peningkatan sebesar 16,33% dibandingkan dengan tahun 2022. Ini berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bagi hasil pajak dan penerimaan lainnya yang terdiri dari sisa perhitungan anggaran tahun sebelumnya, sumbangan dan bantuan, serta penerimaan pembangunan, dengan total penerimaan PAD sebesar Rp.78.714.175.203.

Sedangkan realisasi pengeluaran pemerintah yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan setiap tahunnya mengalami kenaikan seiring dengan semakin meningkatnya penerimaan dan kebutuhan. Semenjak pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2018, maka terjadi perubahan penyusunan dan istilah dalam Anggaran Belanja Pemerintah Daerah. Penggunaan istilah tahun anggaran (April-Maret) diganti dengan istilah tahun kalender (Januari-Desember). Peningkatan pengeluaran pemerintah Kabupaten Morowali tertinggi terjadi pada tahun 2023, hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah daerah untuk menambah alokasi pengeluaran pemerintah. Realisasi pengeluaran APBD Kabupaten Morowali tahun anggaran 2023 yang

berdasarkan kinerja sebesar Rp. 665.099.084.906,- terdiri dari pengeluaran untuk aparatur daerah sebesar Rp.428.372.954.379,- pengeluaran untuk pelayanan publik sebesar Rp.212.784.503.987,- dan pengeluaran belanja bagi hasil dan bantuan keuangan serta belanja tidak tersangka masing-masing sebesar Rp.9.691.069.920,- dan Rp.4.250.556.621,-. Pengeluaran APBD Kabupaten Morowali tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 9,62 persen atau sebesar Rp. 58.632.822.058,- dari tahun sebelumnya.

Antara tahun 2012 dan 2023, ekonomi Kabupaten Morowali tumbuh dengan rata-rata 4,79 persen per tahun, dengan pertumbuhan migas setiap tahun. Namun, pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan, sebesar -11,43 persen dari tahun sebelumnya, sebagai akibat dari krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia, yang juga berdampak pada ekonomi Kabupaten Morowali.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimana investasi pemerintah berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali dan bagaimana arah kausalitas investasi pemerintah berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali serta untuk mengetahui arah kausalitas investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan daerah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Peran Pemerintah Dalam Perekonomian Daerah

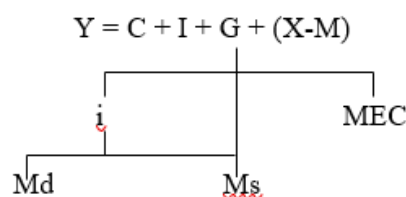
Pemerintah harus menentukan peran yang akan dimainkannya selama proses pembangunan ekonomi. Pemerintah daerah dapat mengambil empat peran dalam proses pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1999) yaitu:

1. Enterprenuer, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengelola bisnis. Pemerintah daerah dapat membangun usaha sendiri (BUMD). Untuk menghasilkan hasil ekonomi yang menguntungkan, aset pemerintah daerah harus dikelola dengan lebih baik.
2. Koordinator: Pemerintah daerah dapat berfungsi sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan rencana pembangunan. Dalam peran ini, pemerintah daerah dapat melibatkan lembaga pemerintah lainnya, dunia usaha, dan masyarakat dalam menyusun sasaran ekonomi, rencana, dan strategi. Metode ini sangat potensial untuk menjaga pembangunan daerah konsisten dengan nasional (pusat).
3. Fasilitator: pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan ekonomi melalui perbaikan perilaku (perilaku atau budaya masyarakat) di daerah mereka. Ini akan mempercepat proses perencanaan dan pembangunan, serta pengaturan penetapan daerah yang lebih baik.
4. Stimulator atau Tindakan khusus yang diambil oleh pemerintah daerah dapat membantu mendorong pembentukan dan pengembangan usaha. Tindakan ini akan mendorong perusahaan baru untuk masuk dan mempertahankan perusahaan lama. Stimulasi ini dapat dicapai melalui pembangunan kawasan industri, bantuan industri kecil, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi masyarakat.

Teori Investasi

Menurut Sukirno (2000), investasi yang diinginkan adalah investasi yang dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan nasional atau permintaan efektif. Dengan demikian, ukuran investasi tersebut dipengaruhi oleh jumlah GNP atau GDP di tingkat nasional dan PDRB di tingkat daerah.

Secara teoritis dikatakan dalam bentuk hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dapat dinyatakan dengan pendekatan Keynes untuk mengasumsikan adanya peranan pemerintah dalam perekonomian yaitu dengan persamaan $Y = C + I + G + (X-M)$ untuk perekonomian terbuka. Keynes dalam bukunya "*The General Theory*" berpendapat bahwa investasi ditentukan oleh dua faktor yaitu *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) dan tingkat bunga. Seseorang akan melakukan investasi apabila usaha yang dilakukan tampak menguntungkan dan dipengaruhi oleh pendapatan yang diharapkan serta biaya modal untuk membiayai investasi (Nopirin, 1992). Dapat diartikan bahwa keputusan untuk melakukan investasi tergantung pada besarnya pengembalian modal yang disebut MEI (*Marginal Efficiency of Investment*) yang dapat dijelaskan dengan skema berikut :



Gambar 1. Skema Marginal Efficiency of Capital

Dimana : Y = Pendapatan Nasional
 C = Pengeluaran Konsumsi RT
 I = Investasi
 G = Pengeluaran Pemerintah
 (X-M) = Perdagangan Luar Negeri
 i = Tingkat Bunga
 MEC = Marginal Efficiency of Capital
 Md dan Ms = Penawaran uang dan Permintaan uang

Dari skema di atas dapat dilihat bahwa selain *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) maka tingkat bunga adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi tingkat investasi. Sementara itu tingkat bunga dipengaruhi oleh penawaran uang dan permintaan uang.

Konsep PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

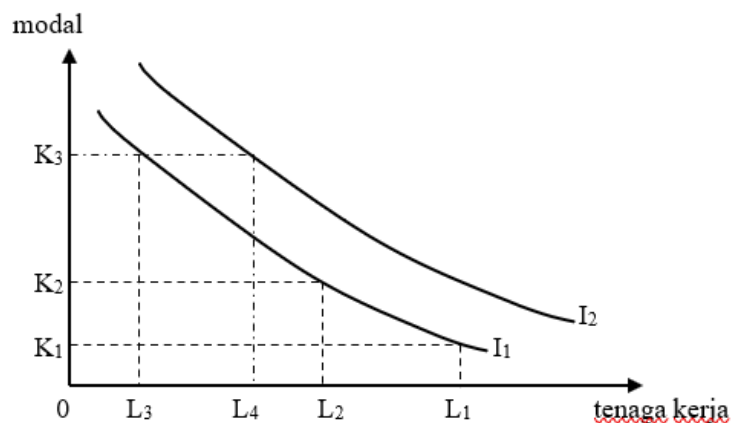
Produk Domestik Regional Bruto adalah sejumlah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu. Karena lebih mudah, perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi sering digunakan. Namun, ini bukan satu-satunya cara untuk menilai prestasi ekonomi suatu wilayah. Peningkatan kemampuan keuangan suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih fokus pada perubahan kuantitatif. Pengukurannya biasanya dilakukan dengan data Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto. Peningkatan GDP atau GNP dapat dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi, tidak peduli apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah ada perubahan struktur ekonomi (Arsyad, 1999).

Selain itu, pertumbuhan ekonomi, menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2000), didefinisikan sebagai peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini meningkat seiring kemajuan teknologi, serta perubahan organisasi dan filosofis yang diperlukan.

Teori Pertumbuhan Neo-Klasik (Solow-Swan)

Menurut teori yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Tavor Swan, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan persediaan faktor produksi (akumulasi modal, tenaga kerja, dan penduduk) dan kemajuan teknologi. Pendapat ini didasarkan pada asumsi yang mendasari analisis klasik bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, atau full employment, dan bahwa kapasitas peralatan modal akan tetap digunakan sepenuhnya sepanjang waktu. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi bergantung pada akumulasi modal, kemajuan teknologi, pertumbuhan penduduk, dan produktivitas tenaga kerja (Sukirno, 2000).

Gambar 2 menunjukkan teori pertumbuhan Neo-Klasik. Fungsi produksi yang ditunjukkan oleh I1 dan I2 menunjukkan bahwa berbagai kombinasi modal dan tenaga kerja dapat digunakan untuk menciptakan tingkat output tertentu. Misalnya, untuk menciptakan output sebesar I1, kombinasi modal dan tenaga kerja yang dapat digunakan adalah K3 dan L3, K2 dan L2, dan K1 dan L1. Dengan demikian, bahkan jika jumlah modal berubah, tingkat output tetap tidak berubah.



Gambar 2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Menurut teori pertumbuhan Harrod-Domar, investasi memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi karena investasi memiliki dua karakteristik, yaitu menciptakan pendapatan dan meningkatkan kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal (Jhingan, 2000). Peningkatan terus-menerus investasi diperlukan untuk menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan, yang memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata yang konsisten. Rasio tabungan nasional dan rasio modal atau output nasional menentukan tingkat pertumbuhan PDRB. Dengan kata lain, tingkat pertumbuhan pendapatan di wilayah tersebut akan secara positif atau langsung berhubungan dengan rasio tabungan.

$$\Delta Y/Y = s/k$$

Di mana : $\Delta Y/Y$ = tingkat perubahan atau tingkat pertumbuhan GNP

s = rasio tabungan nasional; dan

k = rasio modal/ output nasional

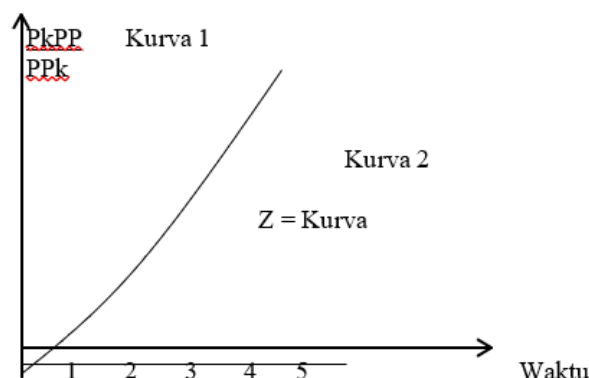
Dari persamaan dinyatakan bahwa agar bisa tumbuh, maka perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebagian dari GNPnya. Lebih banyak yang dapat di tabung dan kemudian ditanamkan, maka akan lebih cepat lagi perekonomian itu tumbuhnya. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan yang dapat dijangkau pada setiap tingkat tabungan dan investasi tergantung kepada produktivitas investasi tersebut. Produktivitas investasi adalah banyaknya tambahan output yang didapat dari suatu unit investasi dapat diukur dengan “inverse” rasio modal/output, k , karena *inverse* ini, $1/k$, adalah rasio output/kapital atau output/investasi. Kemudian, dengan mengalikan tingkat *inverse* baru $s = I/Y$, dengan produktivitasnya, $1/k$, maka akan didapat tingkat pertumbuhan pendapatan nasional atau GNP yang meningkat. Sehingga dengan kata lain investasi merupakan salah satu modal pembangunan dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Teori Pengeluaran Pemerintah

Menurut Rostow dan Musgrave (Dumairy, 1999), pengeluaran pemerintah terkait dengan fase pembangunan ekonomi. Pada awal pertumbuhan ekonomi, rasio investasi pemerintah terhadap investasi total, juga dikenal sebagai rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional, sangat tinggi. Ini karena pada tahap awal, pemerintah harus menyediakan berbagai fasilitas. Investasi pemerintah tetap diperlukan untuk memacu pertumbuhan pada tahap menengah pembangunan ekonomi agar ekonomi dapat lepas landas. Bersamaan dengan itu, jumlah investasi swasta meningkat. Namun, banyak kegagalan pasar yang disebabkan oleh kemajuan ekonomi saat ini, yang merupakan salah satu contoh kasus eksternalitas negatif yang memerlukan intervensi pemerintah.

Kurva eksponensial menunjukkan rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional (G/Y) (Gambar 3). Wagner mengukurnya dengan melihat perbandingan pengeluaran pemerintah dibandingkan dengan produk nasional. Dia mendasarkan pandangannya pada teori organik mengenai pemerintah (Organic Theory of the State), yang menganggap pemerintah sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk bertindak apa pun yang mereka inginkan, tidak peduli dengan masyarakat lainnya.

Ada lima alasan mengapa pengeluaran pemerintah selalu meningkat, menurut Wagner. Mereka adalah kebutuhan akan lebih banyak pertahanan dan keamanan, peningkatan pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, kemajuan demokrasi, dan inefisiensi birokrasi yang mengikuti perkembangan pemerintahan (Dumairy, 1999).



Gambar 3. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Menurut Wagner

Perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah dibahas oleh Peacock dan Wiseman. Mereka didasarkan pada suatu dialektika antara pengeluaran pemerintah dan penerimaan. Dengan bergantung pada penerimaan pajak,

pemerintah akan berusaha untuk meningkatkan pengeluarannya. Meskipun tarif pajak mungkin tidak berubah, peningkatan ekonomi akan menyebabkan pungutan pajak meningkat. Dengan kata lain, penerimaan dan pengeluaran pemerintah meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan nasional.

Pengeluaran pemerintah sangat penting terutama dalam menyediakan barang dan jasa publik. Ketersediaan barang dan jasa publik akan memengaruhi pengumpulan modal atau investasi oleh masyarakat atau swasta, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan sektor produksi akan akhirnya menghasilkan peningkatan laju pertumbuhan perekonomian (Wagner dalam Muslim, 2003).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai instansi pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sulawesi Tengah, Pemerintah Kabupaten (Pemda) Kabupaten Morowali, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Morowali, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD) Sulteng, serta literatur dan bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian ini. Analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan dalam bentuk tabel atau grafik. Teori yang digunakan digunakan dalam analisis kualitatif, dan analisis kuantitatif menggunakan persamaan model regresi linier sederhana dan uji kausalitas model Granger.

Untuk melihat bagaimana investasi pemerintah (Ip) memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Eg) Kabupaten Morowali dari tahun 2012 hingga 2023, dibuat fungsi matematis dari variabel yang akan diteliti, yaitu:

$$Eg = f(Ip)$$

Dari persamaan fungsi di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Eg = \alpha + \beta(Ip) + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Di mana : Eg = pertumbuhan ekonomi
 Ip = investasi pemerintah
 α = konstanta
 β = parameter
 ε = error term

Sedangkan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi (Eg) terhadap investasi pemerintah (Ip) Kabupaten Morowali periode 2012-2023 dibuatlah fungsi matematisnya, yaitu :

$$Ip = f(Eg)$$

Dari persamaan fungsi di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Ip = \alpha + \beta(Eg) + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Di mana : Eg = pertumbuhan ekonomi
 Ip = investasi pemerintah
 α = konstanta
 β = parameter
 ε = error term

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan kausalitas antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, maka penulis menggunakan Uji Kausalitas Granger. Konsep Kausalitas Model Granger dikenal sebagai konsep kausalitas sejati atau konsep *prediktibilitas*, di mana masa lalu dapat mempengaruhi masa kini atau masa datang. Akan tetapi masa kini atau masa datang tidak dapat mempengaruhi masa lalu (Dumairy, 1987).

Dengan menggunakan konsep kausalitas sejati, atau konsep prediktibilitas, di mana masa lalu dapat mempengaruhi masa kini atau masa datang, tetapi masa kini atau masa datang tidak dapat mempengaruhi masa lalu, penulis menggunakan Uji Kausalitas Granger untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan kausalitas antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.

$$Ip_t = a_0 + \sum_{j=1}^m a_j Ip_{t-j} + \sum_{j=1}^m b_j Eg_{t-j} + U_t$$

$$Eg_t = c_0 + \sum_{j=1}^m c_j Eg_{t-j} + \sum_{j=1}^m d_j Ip_{t-j} + V_t$$

Di mana :
 Ip = investasi pemerintah
 Eg = pertumbuhan ekonomi t = waktu
 U_t, V_t = error term (kesalahan pengganggu)
 $t-j$ = operasi kelambanan (lag/ masa lalu)

Dari dua persamaan di atas menunjukkan bahwa dua variabel yang akan diamati yakni pertumbuhan ekonomi dan investasi pemerintah, saling mempengaruhi satu sama lain. Hasil regresi kedua variabel model linier akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien regresi masing-masing (Gujaratidalam Haryanto, 2004) yaitu :

1. Jika $\sum b_j \neq 0$ dan $\sum d_j = 0$, maka terdapat kausalitas satu arah dari Y ke X.
2. Jika $\sum b_j = 0$ dan $\sum d_j \neq 0$, maka terdapat kausalitas satu arah dari X ke Y.
3. Jika $\sum b_j = 0$ dan $\sum d_j = 0$, maka X ke Y bebas antara satu dengan yang lain.
4. Jika $\sum b_j \neq 0$ dan $\sum d_j \neq 0$, maka terdapat kausalitas dua arah antara Y ke X.

Untuk memperkuat indikasi keberadaan bentuk kausalitas tersebut, maka dilakukan *F-test* untuk masing-masing model regresi.

IV. HASIL/TEMUAN

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali

Dengan melihat data tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku dan konstan, ini adalah indikator penting untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas harga konstan digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, sedangkan PDRB atas harga berlaku digunakan untuk menghitung pergeseran dan struktur ekonomi. PDRB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa berdasarkan tahun tertentu pada tahun dasar, untuk perhitungan ini menggunakan tahun dasar 2018.

Penyajian PDRB dari tahun 2012 hingga 2023 dilakukan berdasarkan tahun dasar 2018. Hal ini disebabkan oleh perubahan bentuk, struktur, dan harga komoditas yang signifikan selama tujuh tahun. Perekonomian nasional pasti akan terkena dampak dari perkembangan ekonomi global antara tahun 1993 dan 2018. Selain itu, krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 2015 mengubah cara ekonomi berjalan. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2018 tidak sama dengan tahun 1993. Akibatnya, perubahan tahun dasar dari tahun 1993 ke tahun 2018 diperlukan agar hasil estimasi PDRB menjadi realistis atau dapat menunjukkan perubahan ekonomi yang signifikan.

Setelah gejolak ekonomi pada tahun 2016, ekonomi Kabupaten Morowali mulai pulih dari tahun 2018 hingga 2023. Perekonomian terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan signifikan. Tabel 1 menunjukkan hal ini:

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Morowali
Periode 2012-2023 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2018	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2012	2.791.475	2.509.127	7.199.527	6.634.512
2013	3.344.913	3.011.539	7.887.802	7.323.838
2014	3.980.787	3.576.032	8.553.533	7.981.519
2015	4.670.319	4.238.830	9.016.279	8.497.125
2016	6.809.872	6.189.483	7.985.718	7.434.135
2017	7.887.783	7.115.974	9.513.386	7.741.908
2018	9.930.072	8.041.520	9.930.072	8.041.520
2019	12.329.627	9.362.479	10.330.116	8.376.760

2020	14.460.830	10.669.707	10.895.982	8.919.772
2021 ^{r)}	16.815.478	12.425.650	11.488.473	9.506.699
2022*	19.287.616	14.508.625	12.226.259	10.263.312
2023**	24.595.162	17.278.525	13.088.880	11.152.237

Sumber : BPS Kabupaten Morowali, berbagai edisi, data diolah

Ket : r) angka revisi, *) angka sementara, **) angka sangat sementara, e = Error term

Tabel di atas menunjukkan peningkatan PDRB Kabupaten Morowali setiap tahunnya. Ini hanya terjadi pada tahun 2016 ketika krisis moneter dan situasi politik dan keamanan yang tidak terkendali memburukkan ekonomi nasional, yang juga mempengaruhi perekonomian Kabupaten Morowali. Pada tahun-tahun berikutnya, keadaan ini mulai membaik. Ini terlihat dari peningkatan PDRB Kabupaten Morowali pada tahun 2019 sebesar 4,03% atas harga konstan dengan migas dan 4,16%; pada tahun 2023, PDRB meningkat sebesar 7,06 % atas harga konstan dengan migas dan sebesar 8,66 % atas harga konstan tanpa migas dibandingkan tahun 2022.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Morowali

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur untuk menggambarkan dampak kebijakan pembangunan yang dilakukan, khususnya dalam bidang ekonomi. Laju pertumbuhan yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi menunjukkan secara tidak langsung tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Indikator ini, khususnya untuk suatu daerah, berfungsi sebagai pedoman untuk mengidentifikasi dan menilai keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, serta untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

Ekonomi Kabupaten Morowali tumbuh 9,56 persen pada tahun 2012 dan 2013, tetapi kemudian turun 8,44 persen pada tahun 2014 dan 5,41 persen pada tahun 2015. Pada tahun 2016, krisis ekonomi melanda Indonesia, termasuk Kabupaten Morowali, dan pertumbuhan ekonomi mencapai 11,43 persen. Setelah krisis berakhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali mulai naik perlahan-lahan pada tahun 2022 dan 2023. Menurut laju pertumbuhan menurut lapangan usaha dengan harga konstan, sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,63 persen pada tahun 2023, sementara sektor pertanian mengalami pertumbuhan terendah sebesar 2,51 persen. Hal ini menunjukkan peran penting industri ini dalam kehidupan masyarakat banyak daerah.

Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam melihat pengaruh antara investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali periode 2012-2023 dengan menggunakan fungsi matematis model regresi linier sederhana, maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$Eg = \alpha + \beta(Ip) + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Di mana :
 Eg = pertumbuhan ekonomi
 Ip = investasi pemerintah
 α = konstanta
 β = parameter

Berdasarkan model persamaan di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$Eg = 7890100,530 + 2,406 Ip$$

(334200,459) (3,168).....standar error
 (7,594).....t statistik
 (2,228).....t tabel

$$R^2 = 0,852$$

$$F \text{ statistik} = 57,668$$

$$F \text{ tabel} = 4,96$$

Nilai F statistik yang diperoleh sebesar 57,668 dan nilai F tabel sebesar 4,96, atau F statistik lebih besar dari F tabel, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan model regresi linier sederhana di atas. Hal ini menunjukkan bahwa antara tahun 2012 dan 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali dipengaruhi secara signifikan oleh investasi pemerintah.

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R², menunjukkan seberapa besar pengaruh investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali. Hasil regresi menunjukkan bahwa R² sebesar 0,852, yang menunjukkan bahwa investasi pemerintah memengaruhi 85,2 persen pergerakan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali, dan variabel lain di luar model memengaruhi 14,8 persen.

Dengan menggunakan pengujian statistik dengan uji t, diperoleh nilai t statistik sebesar 7,593 dan nilai t tabel sebesar 2,228, atau dengan kata lain, nilai t statistik lebih besar dari t tabel (7,593 lebih besar dari 2,228). Ini menunjukkan bahwa investasi pemerintah memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali secara signifikan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Pemerintah

Dalam melihat pengaruh antara investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali periode 2012-2023 dengan menggunakan fungsi matematis model regresi linier sederhana, maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$I_p = \alpha + \beta(E_g) + \epsilon \dots\dots\dots 2)$$

Di mana : E_g = pertumbuhan ekonomi
 I_p = investasi pemerintah
 α = konstanta
 β = parameter
 ϵ = error term

Berdasarkan model persamaan di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$I_p = -26746200,874 + 35418,607 E_g$$

(4663299,44) (4664,060).....standar error

(7,594).....t statistik

(2,228).....t tabel

$$R^2 = 0,852$$

$$F \text{ statistik} = 57,668$$

$$F \text{ tabel} = 4,96$$

Nilai F statistik yang diperoleh yaitu 57,668 dan nilai F tabel sebesar 4,96, yang menunjukkan bahwa F statistik lebih besar dari F tabel, yaitu 57,668 lebih besar dari 4,96. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pemerintah Kabupaten Morowali dari tahun 2012 hingga 2023 sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R^2 , menunjukkan seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi pemerintah Kabupaten Morowali. Hasil regresi menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,852, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memengaruhi 85,2 persen perkembangan investasi pemerintah Kabupaten Morowali, dan variabel lain di luar model memengaruhi 14,8 persen.

Dengan menggunakan pengujian statistik dengan uji t, diperoleh nilai t statistik sebesar 7,593 dan nilai t tabel sebesar 2,228, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi investasi pemerintah Kabupaten Morowali secara signifikan. Dengan demikian, nilai t statistik lebih besar dari t tabel, yaitu 7,593 lebih besar dari 2,228. Dari hasil analisis menggunakan model regresi linier di atas, dapat disimpulkan bahwa baik pertumbuhan ekonomi maupun investasi pemerintah Kabupaten Morowali berpengaruh secara

Analisis Uji Kausalitas Hubungan antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini dilakukan untuk menegaskan jenis hubungan antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah hubungan antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi bersifat kausalitas satu arah, dua arah, atau sama sekali tidak ada. Hubungan kausalitas satu arah menunjukkan bahwa hanya investasi pemerintah yang terlibat dalam kedua variabel tersebut.

Uji kausalitas Granger digunakan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali dan investasi pemerintah. Dalam pengujian kausalitas Granger ini, ketika investasi pemerintah menjadi variabel dependen, lag investasi pemerintah dan lag pertumbuhan ekonomi adalah variabel independen. Demikian juga, ketika pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependen, lag investasi pemerintah dan lag pertumbuhan ekonomi adalah variabel independen.

Dalam model persamaan uji kausalitas Granger, distribusi lag menunjukkan bahwa variabel yang dipengaruhi membutuhkan waktu untuk bereaksi terhadap variabel lain. Untuk menentukan jumlah lag yang tepat untuk model yang diamati, rumus LR statistik terlebih dahulu diuji rasio kemungkinan untuk setiap jumlah lag yang mungkin sesuai. Namun, setelah perhitungan dilakukan menggunakan program Eviews, hanya lag range hingga 3 yang dapat digunakan dalam model.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai Log Likelihood dan LR dalam model Kausalitas antara Investasi Pemerintah (Ip) dan Pertumbuhan Ekonomi (Eg)

<i>Panjang Lag</i>	<i>Log Likelihood</i>	<i>LR Statistik -2 (Ln-L)</i>
1	-572,8596	-109,45
2	-518,1325	-122,48
3	-456,8930	-

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil LR statistik pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai LR statistik yang terendah berada pada lag ke 2 sebesar -122,48. Ini berarti jumlah lag yang digunakan dalam model sebanyak 2 (dua) lag.

Investasi Pemerintah sebagai Variabel Dependen

Untuk analisis uji kausalitas hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi pemerintah diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Ip_t = a_1 Ip_{t-1} + a_2 Ip_{t-2} + b_1 Eg_{t-1} + b_2 Eg_{t-2} + U_t$$

$$Ip_{2012-2023} = 0,0704 Ip_{t-1} + 0,4379 Ip_{t-2} + 18413,1196 Eg_{t-1} + 14969,4114 Eg_{t-2} + U_t$$

Dalam model regresi yang pertama, di mana investasi pemerintah digunakan sebagai variabel dependen, maka hanya akan melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi pemerintah, secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Regresi Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t statistik	Signifikan
C	-2575164	11635301	-2,213	0,078
Eg _{t-1}	18413,120	14698,428	6,253	0,266
Eg _{t-2}	14969,411	14091,742	1,062	0,337

$$R^2 = 0,943$$

$$F \text{ statistik} = 20,799$$

$$F \text{ tabel} = 6,26$$

$$t \text{ tabel} = 2,447$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi, atau R², ialah 0,943, yang berarti pertumbuhan ekonomi mempengaruhi 94,3% dari perubahan investasi pemerintah, dan faktor lain mempengaruhi 5,7%. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi Egt-1 = 18413,120 dan Egt-2 = 14969,411 tidak sama dengan nol, atau bj tidak sama dengan nol, menurut hasil regresi dengan uji kausalitas Granger. Selain itu, hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 20,799, dan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F tabel sebesar 6,26. Ini menunjukkan bahwa nilai F statistik lebih besar dari F tabel (20,799 lebih besar dari 6,26). Oleh karena itu, variabel pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada investasi pemerintah secara keseluruhan dalam model.

Hanya nilai t statistik Egt-1 yang signifikan mempengaruhi investasi pemerintah, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t statistik Egt-2 yang 1,062 dan Egt-1 yang 6,253, yang ditunjukkan oleh nilai t tabel sebesar 2,447, atau dengan kata lain nilai t statistik lebih besar dari t tabel (6,253 lebih besar dari 2,447). Nilai t statistik Egt-2 juga lebih kecil dari t tabel, sehingga tidak mempengaruhi investasi pemerintah secara signifikan.

Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Dependen

Untuk analisis uji kausalitas yang kedua antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Eg_t = a_1 Eg_{t-1} + a_2 Eg_{t-2} + b_1 Ip_{t-1} + b_2 Ip_{t-2} + U_t$$

$$Eg_{2012-2023} = 0,3950 Eg_{t-1} + 0,3336 Eg_{t-2} + 6,6081 Ip_{t-1} + 3,3952 Ip_{t-2} + U_t$$

Dalam model regresi yang kedua, di mana pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel dependen, maka hanya akan melihat pengaruh investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, secara rinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Regresi Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi Pemerintah

Variabel	Koefisien	Std. Error	t statistik	Signifikan
C	2665979,2	3555107,8	0,750	0,487
Ipt-1	6,6081	0,000	0,619	0,563
Ipt-2	3,3952	0,000	0,329	0,755

$$R^2 = 0,896$$

$$F \text{ statistik} = 10,788$$

$$F \text{ tabel} = 6,26$$

$$t \text{ tabel} = 2,447$$

Nilai koefisien investasi pemerintah Ipt-1 = 6,6081 dan Ipt-2 = 3,3952 tidak sama dengan nol, atau di tidak sama dengan nol, menurut hasil regresi dengan uji kausalitas Granger. Selain itu, hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 10,788, dan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai F tabel sebesar 6,26. Ini menunjukkan bahwa nilai F statistik lebih besar dari F tabel (10,788 lebih besar dari 6,26), sehingga variabel investasi pemerintah mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Nilai koefisien determinasi atau R² ialah 0,896, yang menunjukkan bahwa perubahan

Seperti yang ditunjukkan, nilai t statistik Ipt-1 sebesar 0,619 dan nilai t-2 sebesar 0,329, masing-masing, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,447, atau dengan kata lain, nilai t statistik lebih rendah dari t tabel (0,619 ; 0,329 = 2,447). Ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

V. PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis uji kausalitas yang dilakukan pada hubungan antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali dari tahun 2012 hingga 2023, kami menemukan bahwa nilai koefisien bj dan dj tidak sama, dan nilai F statistik lebih besar dari nilai F tabel. Oleh karena itu, kesimpulan kami adalah bahwa hubungan antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali dari tahun 2012 hingga 2023 memiliki bentuk hubungan kausalitas dua arah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat akan semakin mendorong kegiatan ekonomi di segala bidang. Hal ini tentunya akan melibatkan pemerintah, khususnya dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang akan diwujudkan dalam bentuk investasi pemerintah, yaitu pengeluaran pembangunan. Dengan demikian, akan semakin banyak dan memadai fasilitas yang mendukung kegiatan ekonomi, sehingga perkembangan ekonomi Kabupaten Morowali akan semakin meningkat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, pendapatan daerah akan meningkat. Dengan pendapatan daerah yang tinggi, alokasi dana untuk pembangunan pun dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, jelas bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain.

Meskipun ada hubungan yang saling mempengaruhi antara pertumbuhan ekonomi dan investasi pemerintah, penting untuk mengetahui variabel mana yang paling berdampak. Nilai koefisien determinasi, atau R², dan variabel signifikan dapat dibandingkan untuk mengetahui hal ini. R² fungsi pertumbuhan ekonomi 0,943 lebih besar dari R² fungsi investasi pemerintah 0,896, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.2 dan 5.3. Dilihat dari nilai t statistik yang diperoleh dari kedua regresi, nilai Ipt-1 dan Ipt-2 pada regresi fungsi pertumbuhan ekonomi semuanya lebih kecil dari nilai t tabel, sehingga tidak berdampak signifikan pada investasi pemerintah. Sebaliknya, nilai t statistik Egt-1 pada regresi fungsi pertumbuhan ekonomi lebih besar dari nilai t tabel, sehingga berdampak signifikan pada investasi pemerintah. Walaupun ada hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan investasi pemerintah, yang berarti bahwa keduanya saling mempengaruhi, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang lebih besar terhadap investasi pemerintah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali dari tahun 2012 hingga 2023. Berdasarkan uji kausalitas, yang dilakukan dengan uji kausalitas Granger, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel investasi pemerintah dan variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali dari tahun 2012 hingga 2023. Pengaruh pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat akan menggerakkan kegiatan perekonomian di segala bidang. Ini tentunya akan melibatkan pemerintah, khususnya dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana, yang akan diwujudkan dalam bentuk pengeluaran pemerintah, yaitu investasi pembangunan. Akibatnya, akan ada semakin banyak dan memadai fasilitas yang mendukung kegiatan perekonomian.

Adapun saran pada penelitian ini adalah Pengeluaran pemerintah daerah harus ditingkatkan agar ekonomi Kabupaten Morowali dapat terus berkembang dengan baik. Tentu saja, peningkatan pendapatan daerah harus mendukung hal ini. Selain itu, investasi swasta yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan

menciptakan lebih banyak kesempatan kerja juga diperlukan. Pemerintah daerah Kabupaten Morowali dapat mempertimbangkan bentuk hubungan kausalitas dua arah antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi saat menyusun kebijakan pembangunan. Pemerintah daerah harus mendapatkan anggaran investasi pemerintah yang berfokus pada sektor-sektor produktif yang menghasilkan uang dengan cepat dan berdasarkan pemberdayaan ekonomi rakyat jika mereka ingin mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penulis menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan, dengan data yang diperluas dan berbagai teknik analisis untuk digunakan sebagai perbandingan.

REFERENSI

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Sulteng. *Morowali dalam Angka*. Berbagai Edisi.
- Badan Pusat Statistik Sulteng. *PDRB Kabupaten Morowali*. Berbagai Edisi.
- Basri, Y.Z. (2003). *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- BKPMMD Sulteng. (1999). *Buku Penanaman Modal*. Morowali.
- Dajan, A. (1996). *Pengantar Metode Statistik*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Danayanti, M.M. (2005). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Defisit APBN dengan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1992-2002. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia*. PT Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D. (1997). *Ekonometrika Dasar*. PT Erlangga. Jakarta.
- Haryanto, J. (2005). Analisa Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Pemerintah di Kabupaten Musi Banyuasin. *Kajian Ekonomi*. Vol. 4 No.1.
- Hadi, Y.S. (2005). Analisis Vector Auto Regression (VAR) terhadap Korelasi Antara Pendapatan Nasional dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984- 2017/2018. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Vol. 6 No.2.
- Jhingan, M.L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT Erlangga. Jakarta.
- Muslim. (2003). Pengaruh Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten OKI. *Tesis*. Universitas Sriwijaya.
- Nachrowi, N.D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFE. Jakarta.
- Nopiri. (1992). *Ekonomi Moneter II*. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Pemerintah Kabupaten Morowali. *Laporan Perhitungan APBD Kabupaten Morowali*. Berbagai Edisi.
- Suherli, M. (2000). Kajian Pengaruh Perkembangan Suku Bunga terhadap Investasi PMDN di Sulawesi Tengah. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Yasin, M., & Akhmad. (2003). *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Sektor Pertanian*. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol.7 No. 3.